

Feminisme dalam Novel Rissa Sebuah Pilihan Hidup Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills

Islah Nurfatihah^{1*}, Ita Suryaningsih², Aryanti³

^{1) 2) 3)} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Maros
islahnrf@gmail.com¹, itasuryatama@umma.ac.id², aryanti@umma.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi yang bertujuan untuk mendeskripsikan representasi feminisme dalam novel Rissa Sebuah Pilihan Hidup karya Larissa Chou berdasarkan analisis wacana kritis model Sara Mills. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca dalam narasi novel untuk mengungkap bagaimana perempuan direpresentasikan dalam konteks sosial, budaya, dan keluarga. Sumber data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan naratif dan dialogis dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan pencatatan kutipan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil analisis terhadap 24 data, ditemukan bahwa tokoh utama Rissa paling dominan ditempatkan sebagai objek yakni sebanyak 21 kali, sedangkan sebagai subjek sebanyak 2 kali, dan sebagai subjek sekaligus objek sebanyak 1 kali. Tokoh lain seperti Mama ditemukan sebagai subjek sebanyak 5 kali, Oma 2 kali, Papa 1 kali, dan masyarakat 3 kali. Temuan ini menunjukkan bahwa tokoh perempuan utama lebih banyak diposisikan dalam posisi pasif dan dikendalikan, yang mencerminkan adanya relasi kuasa dan dominasi dalam struktur patriarkal yang direpresentasikan melalui keluarga dan lingkungan sosial.

Kata Kunci : Feminisme, Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills, Posisi Subjek, Posisi Objek, Posisi Pembaca

Panduan Sitasi : Nurfatihah, I., Suryaningsih, I., & Aryanti. (2026). Feminisme dalam Novel Rissa Sebuah Pilihan Hidup Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills. *IDIOMATIK: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 27-35. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v9i1.3220>

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang merepresentasikan berbagai realitas sosial dalam kehidupan masyarakat, termasuk persoalan gender dan posisi perempuan dalam struktur sosial. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial terhadap ketidakadilan yang dialami kelompok tertentu, khususnya perempuan. Dalam banyak karya sastra, perempuan sering digambarkan berada dalam posisi yang lemah, pasif, dan terikat oleh norma serta tradisi yang bersifat patriarkal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa isu feminisme masih menjadi topik penting untuk dikaji dalam penelitian sastra. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perempuan kerap dijadikan objek dalam narasi, sehingga suara dan pengalaman mereka tidak sepenuhnya terwakili dalam teks sastra.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesetaraan gender, kajian feminisme dalam karya sastra semakin berkembang dan relevan untuk diteliti. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra populer mampu menggambarkan realitas kehidupan perempuan secara lebih mendalam melalui konflik, dialog, dan alur cerita yang disajikan. Salah satu novel yang menarik untuk

dikaji adalah novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou yang menggambarkan perjuangan seorang perempuan dalam menghadapi tekanan sosial dan keluarga dalam proses pencarian jati diri. Novel ini merepresentasikan bagaimana perempuan menghadapi pembatasan kebebasan serta dominasi keluarga dalam menentukan pilihan hidupnya, sehingga mencerminkan realitas sosial yang masih terjadi dalam masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji isu feminisme dalam karya sastra dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreani et al. (2023) tentang representasi nilai feminisme dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* menunjukkan bahwa nilai-nilai feminisme dalam novel tersebut ditampilkan melalui narasi pemikiran tokoh, dialog antar tokoh, serta peristiwa yang membentuk alur cerita. Penelitian tersebut juga menemukan adanya berbagai aliran feminisme, seperti feminisme liberal, eksistensialis, radikal, dan postmodern yang tercermin dalam perjalanan tokoh utama dalam menghadapi konflik kehidupan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) mengenai nilai religiusitas tokoh utama dalam novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup* menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel tersebut memiliki nilai religiusitas yang tercermin dalam aspek akidah, akhlak, dan ibadah. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi tokoh-tokoh utama dalam novel serta alur cerita yang menggambarkan perjalanan kehidupan tokoh utama dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada kajian religiusitas tokoh, bukan pada representasi feminisme dan relasi kuasa dalam teks.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai feminisme dalam novel telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat ruang untuk mengkaji bagaimana perempuan direpresentasikan dalam teks melalui pendekatan analisis wacana kritis. Analisis wacana model Sara Mills memfokuskan perhatian pada posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca dalam teks, sehingga mampu mengungkap relasi kuasa serta ideologi yang tersembunyi dalam narasi. Pendekatan ini mendukung peneliti untuk memahami bagaimana perempuan diposisikan dalam cerita, apakah sebagai pihak yang memiliki kuasa atau justru sebagai pihak yang dikendalikan oleh lingkungan sosialnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi feminisme dalam novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou dengan menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra feminis, khususnya dalam memahami bagaimana perempuan direpresentasikan dalam karya sastra serta bagaimana relasi kuasa antara tokoh laki-laki dan perempuan dibangun dalam teks. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu feminisme dalam karya sastra Indonesia. Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki peran penting dalam merepresentasikan realitas sosial, termasuk persoalan gender dan relasi kekuasaan dalam masyarakat. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial serta menyuarakan kelompok-kelompok yang mengalami marginalisasi. Dalam perkembangan sastra modern, isu feminisme menjadi salah satu tema yang semakin banyak mendapat perhatian karena berkaitan erat dengan upaya mewujudkan kesetaraan gender. Perempuan dalam karya sastra sering kali digambarkan dalam posisi yang lemah, pasif, dan berada di bawah dominasi sistem patriarki yang telah mengakar dalam kehidupan sosial. Representasi tersebut tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga berpotensi membentuk cara pandang masyarakat terhadap perempuan. Oleh karena itu, kajian terhadap representasi perempuan dalam karya sastra menjadi penting untuk mengungkap konstruksi sosial yang melatarbelakanginya. Analisis terhadap teks sastra mendukung peneliti memahami bagaimana ideologi gender disampaikan melalui

bahasa dan narasi yang digunakan pengarang. Dengan demikian, kajian feminisme dalam sastra memiliki kontribusi penting dalam mengembangkan kesadaran kritis terhadap isu kesetaraan gender di masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak perempuan, kajian feminisme dalam karya sastra semakin berkembang dan menjadi bagian dari penelitian akademik di bidang bahasa dan sastra. Feminisme sebagai perspektif kritis berupaya mengungkap berbagai bentuk ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam kehidupan sosial, budaya, maupun keluarga. Dalam konteks karya sastra, feminisme digunakan untuk menganalisis bagaimana perempuan direpresentasikan, baik sebagai subjek yang memiliki kuasa maupun sebagai objek yang mengalami penindasan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji representasi tersebut adalah analisis wacana kritis model Sara Mills. Pendekatan ini menekankan pada posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca dalam teks untuk memahami bagaimana makna dibentuk dan disampaikan. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk dominasi dan resistensi yang dialami tokoh perempuan dalam narasi. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung peneliti melihat bagaimana teks mengarahkan pembaca untuk bersimpati terhadap tokoh tertentu. Dengan demikian, analisis wacana kritis model Sara Mills menjadi relevan untuk mengkaji representasi feminisme dalam karya sastra secara mendalam.

Salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji dalam perspektif feminisme adalah novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou. Novel ini menggambarkan perjalanan hidup seorang perempuan muda yang menghadapi berbagai tekanan sosial dan keluarga dalam proses pencarian jati diri dan kebebasan memilih jalan hidupnya. Tokoh utama dalam novel tersebut digambarkan mengalami berbagai bentuk kontrol dan pembatasan yang mencerminkan kuatnya nilai patriarki dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan sering kali ditempatkan pada posisi subordinat yang harus mengikuti aturan dan keputusan pihak lain. Di sisi lain, tokoh utama juga menunjukkan adanya upaya perlawanan dan kesadaran untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri. Representasi tersebut menjadi menarik untuk dianalisis karena mencerminkan dinamika relasi kuasa antara perempuan dan lingkungan sosialnya. Selain itu, novel ini diangkat dari pengalaman hidup nyata penulisnya sehingga memiliki relevansi yang kuat dengan realitas sosial masyarakat. Oleh karena itu, kajian terhadap novel ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perempuan direpresentasikan dalam konteks sosial dan budaya kontemporer. Dengan demikian, penelitian terhadap novel tersebut memiliki nilai penting dalam memperkaya kajian feminisme dalam sastra Indonesia.

Penelitian mengenai representasi feminisme dalam karya sastra telah banyak dilakukan sebelumnya dengan menggunakan berbagai pendekatan teori dan metode analisis. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada analisis nilai-nilai feminisme atau perjuangan perempuan secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam posisi subjek, objek, dan pembaca dalam teks. Padahal, posisi-posisi tersebut memiliki peran penting dalam membentuk makna dan ideologi yang disampaikan melalui narasi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan perspektif baru dengan menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills untuk mengkaji representasi feminisme dalam novel. Pendekatan ini mendukung peneliti melihat bagaimana struktur bahasa dan narasi digunakan untuk membangun relasi kekuasaan antara tokoh-tokoh dalam cerita. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap bagaimana pembaca diarahkan untuk memahami dan menilai pengalaman tokoh perempuan dalam menghadapi tekanan sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada isi cerita, tetapi juga pada proses pembentukan makna dalam teks.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian feminisme dan analisis wacana dalam bidang sastra. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada kajian gender dan sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode analisis isi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan representasi feminisme dalam teks sastra secara mendalam melalui analisis makna dan posisi tokoh dalam narasi. Metode analisis isi digunakan untuk mengkaji isi komunikasi dalam bentuk teks tertulis dengan menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills. Pendekatan ini relevan untuk mengidentifikasi posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca dalam teks, sehingga mampu mengungkap relasi kuasa serta representasi perempuan dalam novel. Pendekatan kualitatif mendukung peneliti untuk menganalisis data secara sistematis dan interpretatif berdasarkan konteks yang terdapat dalam teks.

Desain penelitian berfokus pada analisis teks sastra dengan subjek penelitian berupa novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou. Penelitian ini merupakan studi dokumen yang tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung, melainkan berfokus pada analisis teks sebagai sumber data utama. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer berupa kutipan dialog dan narasi dalam novel yang berkaitan dengan representasi feminisme, serta data sekunder berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh bersifat deskriptif berupa kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung unsur representasi feminisme dalam teks.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumen dan pencatatan data. Teknik studi dokumen dilakukan dengan membaca secara menyeluruh teks novel, sedangkan teknik pencatatan data dilakukan dengan menandai, mencatat, dan mengelompokkan kutipan dialog atau narasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori analisis wacana kritis model Sara Mills, yaitu posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca. Proses pengelompokan data ini dilakukan secara sistematis untuk memudahkan analisis dan interpretasi data sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan representasi feminisme dalam novel. Pada tahap ini, data dikodekan dan dikategorikan berdasarkan posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca dalam teks. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk menunjukkan pola representasi perempuan dalam novel. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara logis dan sistematis. Proses analisis data dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang konsisten dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan Maret hingga Mei dengan menggunakan teori Sara Mills, maka penulis menemukan data yang menggambarkan representasi feminisme dalam novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou. Data yang dikumpulkan berupa kutipan yang mencakup posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca. Kemudian data disajikan dalam bentuk

tabel. Kutipan-kutipan yang menggambarkan representasi feminisme dianalisis berdasarkan kategori dalam model analisis wacana kritis model Sara Mills.

Tabel.1 Posisi Subjek dan Posisi Objek

Kutipan Novel	Posisi Subjek	Posisi Objek
"Diam-diam aku menangis. Ingin rasanya menjerit karena Oma tidak kunjung mengerti bahwa aku butuh sedikit kebebasan. Oma tidak tahu jika sikap protektifnya membuatku menjadi anak yang sangat tertutup."(I:19)	Oma	Aku (Rissa)
Baru kali itu aku merasa waktu berjalan singkat. Waktu menunjukkan pukul 9 malam. Sudah dekat batas waktu yang diterapkan Mama. "Aku harus segera pulang." pamitku pada mereka.(III:61)	Aku (Rissa)	Mama
"Aku sudah tidak bisa pergi ke rumah Isyana lagi." (III:74)	Keluarga Rissa	Aku (Rissa)
"Kok, gendut banget? Kok, tembem banget?" (IV:92)	Masyarakat	Aku (Rissa)
"Kembalilah, Rissa. Jangan aneh-aneh begini. Mau apa jadi muslim? Hidup kamu sudah enak. Kenapa sampai ada kepikiran pindah agama?"(IV:104)	Papa	Aku (Rissa)
Berita mengenai aku yang sudah menjadi seorang muslim dan berhijab, bahkan telah sampai ke forum SD-ku. Di forum itu, aku disindir oleh teman-teman masa kecilku meski pada akhirnya ada guru yang membela. (IV:123)	Teman-teman masa kecil tokoh "Aku"(sosial) (Rissa)	Aku (Rissa)

Berdasarkan tabel kutipan data tersebut, tokoh utama Rissa dalam novel Rissa Sebuah Pilihan Hidup paling dominan menempati posisi objek dibandingkan tokoh lainnya, yaitu sebanyak 21 data, sedangkan sebagai subjek hanya 2 data dan sebagai subjek sekaligus objek 1 data. Tokoh Mama dan keluarga Rissa masing-masing menempati posisi subjek sebanyak 5 data, yang menunjukkan peran mereka dalam mengatur dan membatasi kehidupan Rissa. Tokoh Oma juga berperan sebagai subjek sebanyak 2 data dalam pembatasan ruang gerak Rissa.

Tokoh lain seperti Putra dan Papa masing-masing menempati posisi subjek sebanyak 1 data, terutama dalam konteks kontrol terhadap pilihan hidup dan keyakinan Rissa. Selain itu, tokoh masyarakat ditemukan sebanyak 3 data sebagai subjek yang menunjukkan adanya diskriminasi sosial terhadap identitas baru Rissa. Tokoh teman masa kecil, ibu sahabat, dan teman perempuan Rissa masing-masing menempati posisi subjek sebanyak 1 data. Sementara itu, terdapat satu kutipan yang merepresentasikan perempuan secara umum sebagai istri yang menempati posisi subjek sekaligus objek, berkaitan dengan internalisasi nilai patriarki.

Pembahasan

Kajian mengenai representasi perempuan dalam karya sastra tidak dapat dilepaskan dari perspektif feminisme yang menekankan adanya relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan dalam struktur sosial dan budaya. Feminisme memandang bahwa perempuan sering kali ditempatkan dalam posisi yang tidak setara akibat konstruksi sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pihak yang dominan. Dalam konteks sastra, ketidaksetaraan tersebut dapat tercermin melalui cara tokoh perempuan digambarkan, diposisikan, dan diberi ruang dalam narasi. Oleh karena itu, analisis terhadap representasi perempuan dalam teks sastra menjadi penting untuk mengungkap ideologi gender yang tersembunyi di balik bahasa dan struktur cerita.

Pendekatan analisis wacana kritis model Sara Mills memberikan kerangka teoretis yang relevan untuk mengkaji representasi perempuan dalam teks. Sara Mills menekankan pentingnya melihat posisi subjek dan objek dalam wacana, serta bagaimana pembaca diarahkan untuk memahami suatu peristiwa atau tokoh dalam cerita. Posisi subjek menunjukkan pihak yang memiliki otoritas dalam menyampaikan narasi, sedangkan posisi objek merujuk pada pihak yang menjadi sasaran tindakan atau representasi. Selain itu, posisi pembaca juga menjadi aspek penting dalam analisis, karena pembaca dapat diarahkan untuk bersimpati atau menilai tokoh tertentu berdasarkan sudut pandang yang dibangun dalam teks. Dengan demikian, analisis wacana kritis mendukung peneliti untuk mengungkap bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk membangun makna dan relasi kuasa dalam teks sastra.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam karya sastra sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai patriarki yang berkembang dalam masyarakat. Penelitian mengenai analisis wacana kritis dalam karya sastra menemukan bahwa perempuan kerap digambarkan sebagai pihak yang lemah, emosional, dan bergantung pada laki-laki, sehingga memperkuat stereotip gender yang tidak setara. Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan adanya perubahan dalam representasi perempuan, di mana tokoh perempuan mulai digambarkan sebagai individu yang memiliki kemandirian, keberanian, dan kemampuan untuk mengambil keputusan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi ruang refleksi terhadap dinamika sosial dan perubahan peran perempuan dalam masyarakat.

Dalam perspektif feminisme, representasi perempuan dalam teks sastra tidak hanya berkaitan dengan karakter tokoh, tetapi juga dengan ideologi yang mendasari pembentukan cerita. Bahasa yang digunakan dalam narasi dapat mencerminkan nilai-nilai budaya yang memengaruhi cara perempuan dipandang dan diperlakukan. Oleh karena itu, analisis terhadap struktur wacana, pemilihan kata, dan sudut pandang penceritaan menjadi penting untuk memahami bagaimana identitas perempuan dikonstruksi dalam teks. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa sastra bukan sekadar karya imajinatif, melainkan juga produk sosial yang mencerminkan realitas dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat.

Dengan mengaitkan teori feminisme dan analisis wacana kritis, pembahasan mengenai representasi perempuan dalam karya sastra dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang relasi kuasa gender dalam teks. Pendekatan ini mendukung peneliti untuk melihat bagaimana perempuan diposisikan dalam narasi, serta bagaimana pembaca diarahkan untuk memahami peran dan identitas perempuan. Oleh karena itu, penggunaan analisis wacana kritis dalam kajian sastra feminis menjadi penting untuk mengungkap makna ideologis yang terkandung dalam teks dan kontribusinya terhadap wacana kesetaraan gender dalam masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou memuat representasi feminisme yang ditunjukkan melalui posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca dalam analisis wacana kritis model Sara Mills. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan representasi feminisme dalam novel tersebut telah tercapai melalui analisis terhadap 24 data yang ditemukan dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama perempuan, yaitu Rissa, lebih dominan ditempatkan sebagai objek dalam narasi sebanyak 21 data, sedangkan sebagai subjek sebanyak 2 data, dan sebagai subjek sekaligus objek sebanyak 1 data,

yang menandakan bahwa perempuan dalam novel cenderung diposisikan sebagai pihak yang dikendalikan dan dibatasi dalam pengambilan keputusan hidupnya.

Selain itu, posisi subjek lebih banyak ditempati oleh tokoh lain seperti keluarga dan masyarakat yang berperan dalam mengatur serta memengaruhi pilihan hidup tokoh perempuan. Posisi pembaca dalam teks diarahkan untuk memahami dan merasakan tekanan sosial yang dialami perempuan serta mendorong pembaca untuk bersikap kritis terhadap dominasi patriarki dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa representasi feminisme dalam novel tidak hanya menunjukkan ketimpangan gender, tetapi juga memperlihatkan adanya kesadaran dan perjuangan perempuan dalam menghadapi tekanan sosial dan budaya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran baru dalam kajian sastra feminis, khususnya dalam memahami bagaimana teks sastra merepresentasikan relasi kuasa dan posisi perempuan dalam struktur sosial. Menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang representasi feminisme dalam novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou, disarankan kepada pembaca untuk meningkatkan kesadaran kritis terhadap bentuk ketidakadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam kajian feminisme dan analisis wacana.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan objek kajian, pendekatan teori, atau fokus analisis yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai representasi perempuan dalam karya sastra. Disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian penelitian mengenai analisis feminisme dalam novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup*. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian sastra dan feminisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, M., & Manaf, N. A. (2022). Analisis wacana kritis Sara Mills dalam novel *Berkisar merah* karya Ahmad Tohari. *Deiksis*, 14(1), 73–80. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i1.9961>
- Anggreani, R. N., Atika, A., & Yulianti, A. (2023). Representasi nilai feminisme dalam novel *Aku lupa bahwa aku perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(3), 805–818. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/6914>
- Annisa, A., et al. (2022). Konflik tokoh utama dalam autobiografi *Rissa: Sebuah pilihan hidup* karya Larissa Chou. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4764–4772. <https://doi.org/10.31044/jptam.v6i1.3626>
-

- AR, M. M. (2025). Kritik sastra melalui pandangan feminisme dalam novel *Si cantik dan sang pemberani* karya Atikah Solihah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 250–259.
- Botifar, M., & Friantary, H. (2024). Refleksi ketidakadilan gender dalam novel *Perempuan berkabung sorban: Perspektif gender dan feminisme*. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3559>
- Darma, Y. A. (2013). *Analisis wacana kritis* (2nd ed.). Yrama Widya.
- Dewojati, C. (2021). *Sastra populer Indonesia*. UGM Press.
- Djajasudarma, F. (2010). *Wacana: Pemahaman dan hubungan antarunsur* (3rd ed.). Refika Aditama.
- Elvina, Y. (2022). *Sebuah pilihan hidup karya Larissa Chou dalam konteks moderasi beragama pada pendekatan content analysis* (Disertasi tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20113>
- Fitriani, I., Diman, P., Perdana, I., Misnawati, M., & Jumadi, J. (2023). Representasi perempuan abad 21 dalam novel *Jalan panjang menuju pulang* karya Pipiet Senja: Kajian feminisme eksistensial. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 190–207. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i4.390>
- Isnaini, H. (2022). Komunikasi tokoh Pingkan dalam merepresentasikan konsep “modern meisje” pada novel *Hujan bulan Juni*. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Juni, A. (2019). *Apa itu sastra: Jenis-jenis karya sastra dan bagaimana cara menulis dan mengapresiasi sastra*. Deepublish.
- Lestari, R. J. (2021). *Analisis wacana model Sara Mills dalam novel Perempuan yang mendahului zaman karya Khairul Jasmi* (Disertasi tidak dipublikasikan). Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/14456>
- Lutfiana, E., & Badrih, M. (2019). Analisis wacana kritis tokoh utama dalam novel *Perempuan di titik nol* karya Nawal El-Saadawi (Sara Mills). *SASTRANESIA*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v6i2.1278>
- Nanda, S. (2024, December 26). Novel: Ciri, struktur, unsur, jenis, contoh, dan kebahasaannya. <https://www.brainacademy.id/blog/ciri-struktur-unsur-dan-kebahasaan-novel>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Harfa Creative.
- Ningrum, O. K. (2016). *Representasi nilai-nilai feminisme liberal dan radikal dalam novel Aku lupa bahwa aku perempuan (Analisis semiotika Roland Barthes)* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Lampung.
- Novitasari, M. (2019). Diskriminasi gender dalam produk budaya populer (analisis wacana Sara Mills pada novel *Entrok*). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 12(2).
- Parman, A. A., Nurdjan, S., & Patawari, F. (2021). Representasi nilai pendidikan Islam dalam roman *Tenggelamnya kapal Van der Wijck* karya Hamka. *Jurnal Konsepsi*, 10(3), 196–206.
- Putri, R. D. P. L. (2022). *Nilai religiusitas tokoh utama dalam novel Rissa: Sebuah pilihan hidup karya Larissa Chou (Kajian ekspresif)* (Skripsi tidak dipublikasikan). STKIP PGRI Pacitan.
- Putri, S. S. F., Kusuma, R. S., & Kom, M. I. (2023). *Representasi feminisme liberal dalam film Layla Majnun (Analisis semiotika Roland Barthes)* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachman, et al. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
-

- Rahma, E. W., Muyassaroh, U. N. M., & Bahiyah, A. S. F. (2022). Analisis nilai moral pada tokoh utama wanita dalam novel *Cahaya cinta pesantren* karya Ira Madan. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 152–157.
- Suarta, I. M. (2022). *Pengantar bahasa dan sastra Indonesia: Sejarah dan perkembangannya*. Pustaka Larasan.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumana, S., Wardiah, D., & Missriani, M. (2023). Representasi kepribadian muslimah dalam novel *Rissa: Sebuah pilihan hidup* karya Larissa Chou (kajian feminisme). *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 254–259. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.111>
- Suprpto, S., & Setyorini, A. H. (2023). *Perjuangan perempuan dalam novel Perempuan di titik nol karya Nawal El-Saadawi: Kajian feminisme* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Islam.
- Yuliana, R., Setyowati, H., & Aryanto, A. (2025). Analisis feminisme dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja: Perjuangan perempuan melawan patriarki. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 7(1), 41–55.